

---

**Kartika Wahyu<sup>1</sup>, Sanjaya Mira Husni<sup>2</sup>, Rianda Fina<sup>3</sup>**

---

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM  
PENGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI KELURAHAN KADU  
KECAMATAN CURUG KABUPATEN TANGERANG  
TAHUN 2024**

**Oleh**  
**Kartika Wahyu<sup>1</sup>, Sanjaya Mira Husni<sup>2</sup>, Rianda Fina<sup>3</sup>**  
**Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam usia produktif, dengan rentang usia 36-45 tahun (30,2%), dan mayoritas adalah perempuan (68,6%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (57,1%) dan bekerja sebagai pegawai swasta (44,4%). Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi bervariasi, dengan hanya 4,8% yang memiliki pengetahuan baik, mengindikasikan rendahnya pemahaman umum tentang hipertensi akibat kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat. Sebanyak 69,2% responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, menekankan pentingnya peran mereka sebagai sumber informasi utama. Amlodipine, obat dari golongan Calcium Channel Blockers (CCB), merupakan pilihan utama dalam pengobatan hipertensi (25,7%). Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara umur dan pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi, sementara tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tersebut.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Obat Antihipertensi, Pengetahuan Masyarakat, Edukasi Kesehatan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu penyakit tidak menular, hipertensi juga sebagai faktor resiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar dan pembuluh darah perifer. Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara

umum hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas morbilitas di Indonesia, sehingga tatalaksananya penyakit ini merupakan intervensi yang sangat perlu

dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan<sup>8</sup>

Menurut *World Healthy Organization* (WHO), hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Data *World Healthy Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan SKI 2023, prevalensi hipertensi mencapai 30,8 % di tahun 2023. Urutan provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Masih rendahnya proporsi pemeriksaan ulang (kontrol) ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun konsumsi obat dengan teratur sesuai petunjuk dokter sehingga menjadi penyebab prevalensi yang terus meningkat.<sup>1</sup>

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Penggunaan anti hipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung.

Berdasarkan Data Puskesmas Curug Tahun 2020, hipertensi

merupakan penyakit dengan urutan nomor dua yang memiliki jumlah pasien terbanyak dari 10 penyakit setelah *antenatal screening*.<sup>6</sup> Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gratis kepada warga RW 01 yang dilakukan oleh Klinik Darma Nusantara dan Yayasan Adidarma pada tahun 2018 terdapat banyak sekali masyarakat warga Kampung Kadu tepatnya di RW 01 yang menderita hipertensi dan minimnya informasi mengenai hipertensi dan pola makan dan pola hidup yang salah menyebabkan banyak sekali penderita hipertensi di usia belia.<sup>2</sup> Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Antihipertensi di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2024.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana Analisa Tingkat pengetahuan penggunaan obat antihipertensi di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang?

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi di lingkungan warga di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

#### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan

- usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi di lingkungan warga di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.
  - c. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat antihipertensi di lingkungan warga di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.
  - d. Mengetahui obat yang digunakan dan golongan apa saja yang biasa diminum oleh responden di lingkungan warga di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.
  - e. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh Masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi.
  - f. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dengan penggunaan obat hipertensi).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif yang tujuan

utamanya untuk Menganalisa tingkat pengetahuan penggunaan obat antihipertensi di lingkungan warga di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Januari-Maret tahun 2024.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat di Kelurahan Kadu Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, pada Januari-Maret 2024.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di RW 01 dengan sasaran semua Masyarakat yang berumur  $\geq 17-65$  tahun ada sebanyak 1482 orang Laki-laki dan Perempuan yang sesuai kriteria inklusi.

#### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini yaitu sebagian masyarakat yang berada di RW 05 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Besar sampel minimal yang diambil untuk penelitian ini menggunakan perhitungan *Slovin* yang dikutip oleh Dr. Soekidjo<sup>7</sup>, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi  
 e = Tingkat ketetapan yang diinginkan (0,05)  
 Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1482 jiwa, dan persentase taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% (0,05). Maka untuk mengetahui minimal jumlah sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1482}{1 + 1482 (0,05)^2} = \frac{1482}{4,705} = 314,98 \sim 315 \text{ responden}$$

Hasil perhitungan didapatkan minimal besar sampel dalam taraf signifikan 5% adalah sebanyak 315 responden.

**Variabel Penelitian**

**1. Variabel Independent (variabel bebas)**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

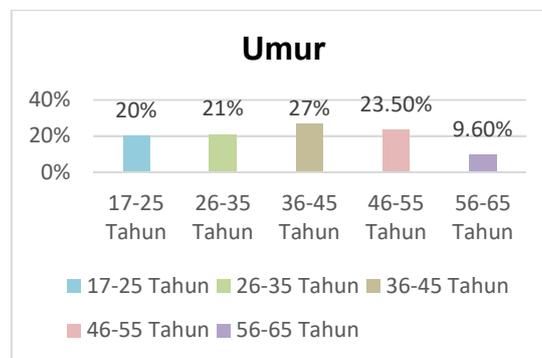
**2. Variabel Dependent (variabel terikat)**

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi.

**Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Responden berdasarkan Umur**

Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berusia 36-45 tahun yaitu 85 responden (27%) dan yang paling sedikit responden dengan umur 56-65 tahun yaitu 27 responden (9,6%).

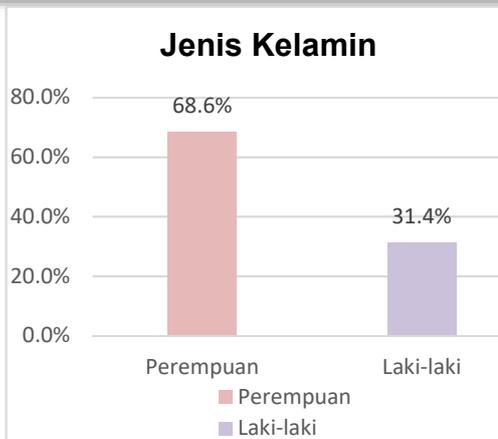


**Gambar 1.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

**2. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah perempuan yaitu 216 responden (68,6%) dan yang paling sedikit laki-laki yaitu 99 responden (31,4%).

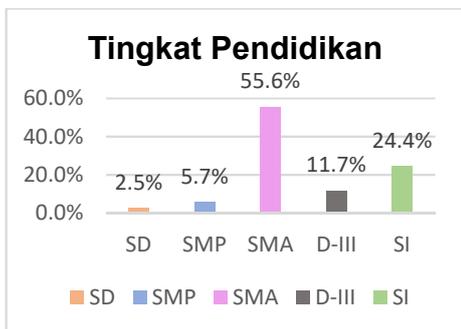
**HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 2.**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

**3. Gambaran Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

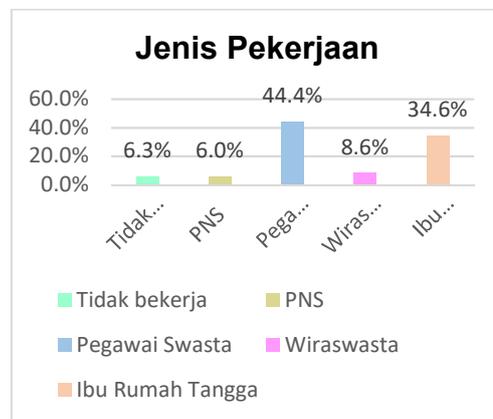
Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu 175 responden (55,6) dan yang paling sedikit dengan pendidikan SD yakni hanya 8 responden (2,5%).



**Gambar 3.**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**4. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan**

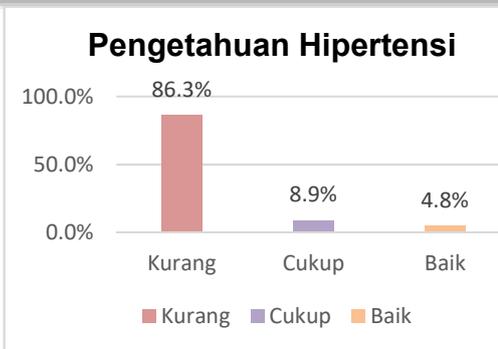
Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah bekerja sebagai Pegawai Swasta yaitu 140 responden (44,4%) dan yang paling sedikit tidak bekerja yaitu 20 responden (6,3%).



**Gambar 4.**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

**5. Gambaran Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Hipertensi**

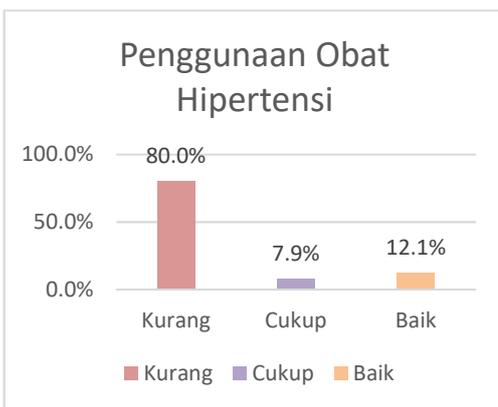
Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah pengetahuan yang kurang tentang hipertensi yaitu 271 responden (86.3%) dan yang paling sedikit pengetahuan yang baik tentang hipertensi yaitu 15 responden (4,8%).



**Gambar 5.**  
**Distribusi Pengetahuan Hipertensi Responden**

**6. Gambaran Responden berdasarkan Penggunaan Obat Hipertensi**

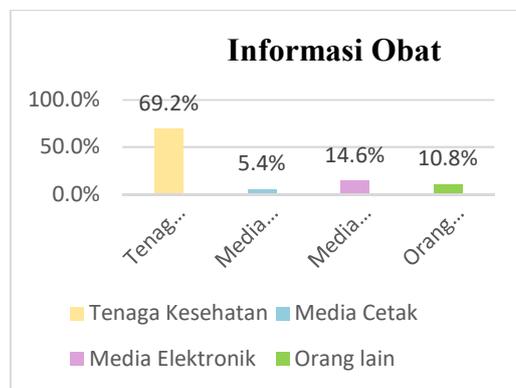
Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 252 orang (80,0%) dan yang paling sedikit pengetahuan yang cukup tentang hipertensi yaitu 25 responden (7,9%).



**Gambar 6.**  
**Distribusi Penggunaan Obat Hipertensi**

**7. Gambaran Responden berdasarkan Informasi Obat**

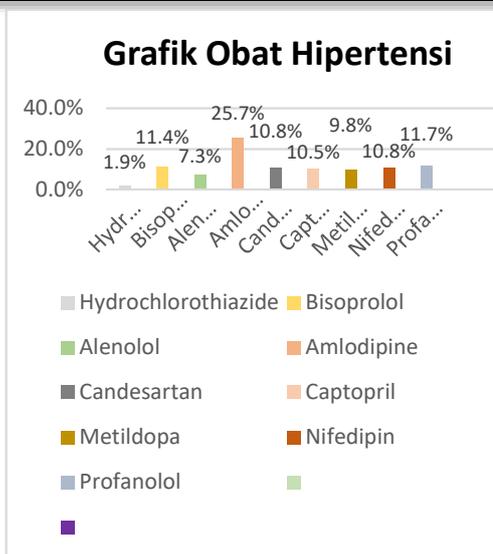
Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah informasi tentang obat dari tenaga kesehatan yaitu 218 responden (69,2%) dan yang paling sedikit informasi obat dari media cetak yaitu 17 responden (5,4%).



**Gambar 7.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Obat**

**8. Gambaran Responden berdasarkan Obat Hipertensi**

Dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 315 responden diperoleh data yang terbanyak adalah obat amlodipine yaitu 81 responden (25,7%) dan yang paling sedikit obat Hydrochlorothiazide yaitu 6 responden (1,9%).



**Gambar 9**  
**Distribusi Obat Hipertensi**  
**yang digunakan**

## Pembahasan

### 1. Umur

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukkan bahwa kategori umur 36-45 tahun yaitu 85 responden (27%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil adanya hubungan umur responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi dengan nilai p value < 0,05 yaitu 0,004.

Hal ini dikarenakan umur seseorang pada umumnya berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur responden maka akan lebih mudah menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus (2021)<sup>10</sup>, juga sejalan dengan Indriana dkk (2020)<sup>3</sup> yang membuktikan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi.

### 2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori perempuan yaitu 216 responden (68,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil adanya tidak adanya hubungan jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi dengan nilai p value > 0,05 yaitu 0.921.

Hal ini memungkinkan perempuan lebih aktif untuk mencari tahu tentang pengobatan atau patuh terhadap pengobatan yang sedang dijalani termasuk pengobatan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saepudin dkk (2011) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi.<sup>9</sup>

### **3. Tingkat Pendidikan**

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori tingkat pendidikan SMA sebanyak 175 responden (55,6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil tidak adanya hubungan tingkat pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi dengan nilai p value > 0,05 yaitu 0.188.

Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit hipertensi. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan berusaha mencari tahu tentang penyakit yang dihadapinya. Tingkat Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana dkk., (2020) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi.<sup>3</sup>

### **4. Jenis Pekerjaan**

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam

menjawab kuesioner terbanyak pada kategori bekerja sebagai Pegawai Swasta yaitu 140 responden (44,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil adanya hubungan jenis pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi dengan nilai p value < 0,05 yaitu 0.016.

Hal ini dikarenakan pegawai swasta adalah karyawan yang bekerja pada Perusahaan yang bukan milik pemerintah. Kesibukan pada suatu pekerjaan yang berat akan menimbulkan rasa stress dan mengakibatkan tekanan darah yang tinggi karena adanya perasaan tertekan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dkk. (2023), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi.<sup>5</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia produktif, pada rentang usia 36-45 tahun (30,2%). Mayoritas responden adalah perempuan (68,6%). Mayoritas dari mereka memiliki pendidikan SMA (57,1%). Sebagian besar responden juga bekerja sebagai pegawai swasta (44,4%).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 4,8% dari total responden memiliki pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi dan 12,1% dari total responden memiliki pengetahuan baik tentang obat hipertensi yang menandakan kurangnya pemahaman terhadap hipertensi dan obat antihipertensi.
3. Obat hipertensi yang paling banyak adalah amlodipine (25,7%) yang termasuk dalam golongan obat antihipertensi *Calcium Channel Blockers* (CCB). Dari survei terhadap 315 responden mengenai penggunaan obat dan pengetahuan hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak meminum obat secara teratur dan memiliki pemahaman yang keliru tentang pentingnya pengobatan antihipertensi. Banyak responden mengganti atau berhenti minum obat tanpa konsultasi dokter, dan terdapat kurangnya pemahaman mengenai frekuensi dan waktu yang tepat untuk mengonsumsi obat tertentu. Edukasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi serta pentingnya konsultasi medis sebelum melakukan perubahan dalam pengobatan.
4. Mayoritas masyarakat memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan, dengan jumlah responden sebanyak 218 orang (69,2%).
5. Dari hasil penelitian dapat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur responden dengan

tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi, tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi, tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi dan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi.

#### **Saran**

1. Disarankan kepada masyarakat agar mengatur pola makan dan menjaga kesehatan termasuk cek kesehatan rutin ke puskesmas atau klinik kesehatan terdekat, mengingat bahwa hal tersebut jika dianggap sepele akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dikemudian hari.
2. Disarankan pada penelitian selanjutnya, peneliti harus menyebar kuesioner tersebut kepada orang yang terkena hipertensi dan orang yang tidak terkena hipertensi untuk membandingkan seberapa banyak orang yang mengetahui obat hipertensi.
3. Disarankan kepada pihak terkait untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran pada masyarakat mengenai kondisi Kesehatan, khususnya pemahaman mengenai hipertensi dan obatnya, mengingat hasil penelitian mengindikasikan bahwa

pemahaman masyarakat terhadap hipertensi masih belum memadai dan tergolong kurang baik.

Hipertensi. Kementerian Kesehatan, Jakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023. Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Diakses 9 Mei 2024 dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>.

Hidayatullah, M.I., 2018. Klinik Darma Nusantara Berikan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis! Diakses 29 April 2024, dari <https://news.propanraya.com/news-event/klinik-darma-nusantaraberikan-penyuluhan-dan-pemeriksaan-kesehatan-gratis-1>.

Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS, 2(01), 1-10.

Kemkes RI, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada

Mumpuni, M., Zakiyyah, H. N., & Manurung, S. (2023). studi komparatif status pekerjaan dalam mengikuti konseling terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas: comparative study of occupational status in following counseling on adherence to taking medication in hypertensive patients. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(2), 96-104.

Ningsih, T.W., 2021. Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS (ANEKA), Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan I Tahun 2021, Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Curug Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. Diakses 29 April 2024, dari <https://digilib.bbpkjkt.id/index.php?p=fstream&fid=50&bid=1598>

Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015. Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. PERKI, Jakarta.

Saepudin dkk, 2011, Jurnal Farmasi Indonesia: Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas, Vol 6, No 4, Juli 2013, ISSN: 1412-1107, Hal246-253.

Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. Lampung Tengah. Jurnal Ilmu kedokteran dan kesehatan, 8(3), 229-239.